

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Oleh karena itu ,peningkatan penyelenggaraan PAUD berperan penting dalam memajukan pendidikan di masa mendatang, pentingnya pendidikan anak usia dini berumula dari kesadaran bahwa massa kanak-kanak merupakan masa *golden ages*. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun dan melalui pemberian insentif pendidikan dilaksanakan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Dalam satuan pendidikan Anak Usia Dini memiliki pedoman pembelajaran yang dikatan dengan Kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang paling penting,yang harus dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan terbaru karena kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring perkembangan ilmu pengetahuan(Sadewa, 2022). Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting di dalamnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Tidak hanya sumber daya manusia, jika berbicara tentang pendidikan dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum, perkembangan kurikulum yang terjadi terkadang bukan hanya di rencanakan untuk

menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang namun ada kalanya perkembangan kurikulum merupakan respons dari tantangan yang saat ini sedang dihadapi.

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, maka dari itu Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu akan dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai, perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai dari kurikulum KTSP, lalu berkembang menjadi kurikulum K13, dan Pemerintah Indonesia saat ini telah menetapkan adanya kurikulum baru sebagai landasan dalam pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru melalui Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan sistem merdeka belajar, dimana merdeka belajar adalah program kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud RI yang diprakarsai oleh Pak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju yang konsepnya adalah ingin membuat suasana belajar yang menyenangkan. Menyenangkan bagi semua yang ada pada proses pembelajaran seperti peserta didik, guru, juga orang tua. (Nasution, 2022). Merdeka

belajar dalam konsepnya merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, anak didik akan diasah untuk memiliki kompetensi *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Di dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang ditanamkan dalam setiap sendi-sendi kehidupan baik dalam pemerintahan ataupun masyarakat. Pancasila tidak lepas dari pendidikan di Indonesia dengan ditanamkannya nilai-nilai kepada siswa. Seluruh warga negara Indonesia diwajibkan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pegangan dalam setiap perilaku yang dilakukannya. Pancasila dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas pada konteks pengetahuan yang harus dimiliki tetapi bagaimana nilai-nilai dapat tertanam dalam setiap aktivitas. Pada profil pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar. Profil pelajar Pancasila mengacu pada gambaran lengkap sifat, sikap, dan perilaku yang menggambarkan semangat dan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Nilai-nilai Pancasila sangat penting ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari (Resmana & Dewi, 2021), bahkan bisa dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan melalui media visual (Nafisah, 2022).

Adapun kebijakan yang di berikan pemerintah di dalam profil pelajar Pancasila ini, Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 dijelaskan bahwa implementasi Nawacita dalam program kerja yang menghasilkan anak didik yang mampu berdaya saing di masa depan melalui 6 profil pelajar Pancasila (Renstra Kementrian, 2014). Enam dimensi profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dengan memenuhi kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berkahlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, dan 6) Berkebinekaan global (Permendikbud, 2022).

Profil pelajar Pancasila sangat perlu di tanamkan sejak usia dini karena berada pada usia yang masih perlu banyak bimbingan dari orang dewasa, sehingga proses pembelajaran sangat penting untuk dikenalkan tentang nilai yang terkandung pada dimensi profil pelajar Pancasila. Enam dimensi profil pelajar Pancasila harus terintegrasi dalam capaian pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dengan harapan agar nantinya ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan dasar sudah memiliki pondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pada tingkatan PAUD, pencapaian profil pelajar Pancasila ini bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu profil pelajar Pancasila adalah karakter berkebinekaan global, Kebinekaan

artinya beraneka ragam bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain- lain yang ada pada negara Indonesia (yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut). Kebinekaan global dapat dicapai melalui pembelajaran multicultural. Pembelajaran ini bertujuan untuk dapat hidup di dalam perbedaan. Santrock di 2002 mengutip pernyataan Leong menjelaskann *bahwa pluralism is the coexistence of distinct ethnic an cultural groups in the same society. Individuals who adopt a pluralistic stance usually advocate that cultural differencebe maintained and appreciated* (Santrock, 2020), dapat dikatakan Kebinekaan global adalah toleransi terhadap perbedaan.

Salah satu dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu pada dimensi kebinekaan global pada anak usia dini, adapun indikator yang terdapat pada dimensi kebinekaan global, dimana indicator yang pertama adalah anak menunjukkan sikap mampu mengenal identitas diri sendiri dan budaya dalam keluarga, yang kedua anak menunjukkan sikap mampu mengenal identitas orang lain dan kebiasaan–kebiasannya, yang ke tiga anak menunjukkan sikap mampu untuk mulai menghormati budaya yang berbeda dari kebiasaanya, yang ke empat anak menunjukkan sikap mampu menggunakan berbagai macam cara yang bermakna untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, dan yang kelima anak menunjukkan sikap mampu menjalin hubungan pertemanan tanpa memandang perbedaan dengan temannya (Kemendikbud 2022).

Berdasarkan kasus yang sering terjadi pada akhir-akhir ini yaitu *pembullying* yang dilakukan peserta didik di sekolah, contoh kasus yang telah terjadi pada salah satu siswi kelas 2 SDN Jomin Barat II, Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat menjadi korban *bullying* atau perundungan yang dilakukan oleh murid, guru dan kepala sekolah. Bahkan siswi berinisial B itu juga dipaksa memakai jilbab oleh pihak sekolah. Bukan itu saja, meski sudah mengenakan jilbab, si B tetap dibully bahkan dipukul hingga hidungnya berdarah oleh teman-temannya. Kasus tersebut terjadi dikarenakan perbedaan agama dan kepercayaan yang dimiliki siswi tersebut (Tribun News). Hal-hal *pembullying* ini sangat sering terjadi pada anak-anak sekolah dari tingkat PAUD- Perguruan Tinggi, maka dari itu menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dimensi kebinekaan global sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat mengerti bahwa dalam hidup ini memiliki perbedaan dalam setiap individu, jika tidak dikenalkan sejak dini akan terjadinya *pembullying* yang terus-menerus terjadi pada lingkungan sekolah.

Peran guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam tercapainya pembelajaran profil Pancasila pada dimensi kebinekaan global. Sebab guru adalah tokoh utama di sekolah dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi profil pelajar Pancasila. Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri peserta didik (Kahfi 2022.). Guru harus mampu menguasai pembelajaran dengan baik agar terciptanya kesesuaian program yang telah dirancang dan menghasilkan luaran yang maksimal pada progres pembelajaran siswa.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas mengenai profil pelajar Pancasila

dimensi kebinekaan global, Peneliti menemukan fenomena mengenai profil pelajar Pancasila kebinekaan global pada saat melakukan studi awal di TK Kirana Kota Jambi pada tanggal 20 Agustus dan 27 Agustus dengan metode wawancara bersamasalah satu guru pada TK Kirana Kota Jambi, TK Kirana Kota Jambi merupakan salah satu sekolah Penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu program kurikulum merdeka adalah perwujudan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh salah satu guru kelas yang bernama (WY), Pada wawancara tersebut mengatakan profil pelajar Pancasila yang digunakan di sekolah merupakan pembelajaran yang mengajarkan kepada anak nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pada dimensi kebinekaan global sudah diterapkan kepada peserta didik, peserta didik diajarkan bagaimana cara menghargai sesama perbedaan yang ada di sekolah, namun dari perbedaan yang ada di sekolah menimbulkan permasalahan yang terjadi di sekolah, peserta didik masih banyak sekali masih belum paham akan itu perbedaan yang ada, baik itu perbedaan agama, suku, ras, dari perbedaan tersebut dapat memicu terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kemampuan Berkebinekaan Global sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Dimensi Berkebinekaan Global dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pada studi awal peneliti menemukan fenomena yang dimana guru sudah menerapkan nilai-nilai Berkebinekaan Global kepada peserta didik, peneliti menemukan pada TK Kirana memiliki siswa siswi yang berbeda agama, pada siswi yang memiliki agama islam mereka diwajibkan menggunakan hijab pada saat berada

dilingkungan sekolah, namun pada siswi yang memiliki agama non muslim tidak menggunakan hijab, dengan peraturan yang diberikan oleh guru semua siswi yang beragama muslim mengikuti peraturan tersebut, dan guru menjelaskan kepada siswi bahwa menggunakan pakaian sesuai dengan agama yang dianut, maka dari itu peraturan yang diberikan mampu mengajarkan anak tentang toleransi.

Mengenai hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan kemampuan profil pelajar Pancasila dimensi kebinekaan global pada anak usia dini usi 5-6 tahun di TK Kirana Kota Jambi, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan masalah penelitian dengan judul **‘Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Dimensi Berkebinekaan Global Pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kirana Kota Jambi ‘**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Dimensi Berkebinekaan Global pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kirana Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi Berkebinekaan global pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Kirana Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara ptaktis

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai profil pancasila dalam dimensi Berkebinekaan Global pada pembelajaran anak usia dini

2. Manfaat praktisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sekolah, untuk memberi masukan atau saran mengenai nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam dimensi Berkebinekaan Global serta memberikan motivasi guru dalam menanamkan nilai-nilai profil pancasila dalam dimensi Berkebinekaan Global pada anak usia dini.
- b. Anak, dapat menerapkan niali nilai profil pancasila dalam dimensi Berkebinekaan Global dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- c. Penulis, untuk menambah pengetahuan ,mendapat pengalaman dan sebagai pedoman sebagai calon guru di PAUD

1.5 Definisi Operasional

1. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu bagian dari kurikulum merdeka pada Profil Pelajar Pancasila ini siswa diharapkan untuk menanamkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas.
2. Berkebinekaan Global merupakan kemampuan siswa untuk menghargai

sesama antar budaya, Berkebinekaan Global mengharpakan siswa untuk saling menghargai perbedaan yang ada.